

TEORI-TEORI PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN

Siti Rohimah¹, Hafidz Abdul Rozaq², Ahmad Suparno Basri³, Fajarullah Alghifari⁴,
Aidatun Nisrina Nurul Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Corresponding Email : sitirokhimah@dosen.iimsurakarta.ac.id¹, hafidzabdulrozaq96@gmail.com²,
basudewaahmad3@gmail.com³, hufadz13@gmail.com⁴, aidatunfirdaus13@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pengkondision operan melibatkan belajar dari konsekuensi perilaku kita. Skinner bukan psikolog pertama yang mempelajari pembelajaran dengan konsekuensi karena memang teori Skinner dari pengkondision operan dibangun pada ide-ide dari Edward Thorndike. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau teori belajar dalam perilaku, kognitif, konstruktif, manusia, dan tradisi sosial untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar lokal untuk teori-teori yang mungkin mewakili contoh-contoh spesifik dari prinsip-prinsip universal, pada dasarnya diperlukan untuk fasilitasi pembelajaran pada umumnya. Dengan cara penelitian textual melalui metodologi lensa didefinisikan untuk mengidentifikasi tema umum dan dengan cara analisis komparatif konstan tema ini dikembangkan lebih lanjut melalui analisis dan klasifikasi contoh spesifik dari tema dalam teks yang pernah ditinjau.

Kata kunci: teori perilaku belajar, psikologi pendidikan.

ABSTRACT

Operant conditioning involves learning from the consequences of our behavior. Skinner was not the first psychologist to study learning with consequences because Skinner's theory of operant conditioning was built on the ideas of Edward Thorndike. The purpose of this research is to review learning theories in behavioral, cognitive, constructive, human, and social traditions to identify learning principles local to those theories that may represent specific examples of universal principles, essentially necessary for facilitation. learning in general. By means of textual research through a defined lens methodology to identify general themes and by means of constant comparative analysis these themes are further developed through the analysis and classification of specific examples of themes in the texts once reviewed.

Keywords : learning behavior theory, educational psychology

PENDAHULUAN

Teori belajar merupakan teori dalam psikologi pendidikan yang mampu mempengaruhi cara peserta didik untuk menyerap ilmu. Teori ini melibatkan sejumlah aspek yaitu guru, peserta didik, metode dan strategi belajar, serta media pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan teori belajar dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mendeskripsikan cara manusia belajar sehingga manusia dapat memahami proses kompleks dari belajar.

Teori psikologi belajar bertujuan untuk membantu guru dalam membimbing siswa dalam proses pertumbuhan belajar melalui dasar dasar yang luas dalam hal mendidik serta membantu menciptakan suatu sistem pendidikan yang efisien dan efektif guna meningkatkan arah pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan digunakan, seperti Rahayu yang dijelaskan oleh Ulfah, Supriani, dan Arifudin pada tahun 2022.

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Desmita (2009:44) teori belajar behavioristik adalah teori belajar untuk mengerti tingkah laku manusia menggunakan pendekatan mekanistik, objektif, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, karena pengamatan adalah suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Teori ini menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

2. TEORI BELAJAR KOGNITIF

1. Pengertian Teori Belajar Kognitif

Dalam perspektif kognitif, belajar adalah perubahan dalam struktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental ini meliputi pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan dan mekanisme lain

dalam kepala pembelajar. Fokus teori kognitif adalah potensi untuk berprilaku dan bukan pada prilakunya sendiri.(Khodijah, 2014)

2.Pengertian Teori Belajar Kognitif Menurut Para Ahli

1. Saam (2010 : 59) menyatakan bahwa Teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku manusia yang tampak tidak bisa diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yang lain seperti motivasi, sikap, minat, dan kemauan.
2. Gredler dalam Uno (2006 : 10) menyatakan bahwa Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih erat dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

3. TEORI BELAJAR PIAGET

1. Jean Piaget

Jean Piaget merupakan salah satu ahli dibidang filsafat yang berasal dari Swiss yang lahir pada tahun 1896. Beliau merupakan tokoh dalam teori kognitif kepribadian sebenarnya Piaget berfokus pada dua bidang yaitu biologi dan filsafat pengetahuan. Dalam sejarah penelitiannya Piaget pernah meneliti ketiga anaknya sendiri dan hasil dari penelitian tersebut dibukukan dengan judul *The Origins of Intelligence in Children* dan *The Construction of Reality in the Child*. Piaget meninggal di tahun 1980 dan semasa hidupnya ia pernah menulis lebih dari 60 buku dan artikel.

2. Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Piaget memfokuskan penelitiannya pada perkembangan kognitif. Piaget menyatakan jika kemampuan individu dalam memerlukan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kematangan pikiran anak dan tahap-tahap perkembangan yang sedang dijalani si anak. Menurut Piaget sejak lahir anak sudah memiliki beberapa skemata sensorimotor dan skemata tersebut yang menentukan pengalaman dan batasan pengalaman bagi anak. Pengalaman yang unik akan diakomodasi oleh struktur kognitif anak. Adanya interaksi dengan lingkungan dapat membuat struktur kognitif berubah. Piaget berpikir jika ini proses yang lambat karena skemata yang baru terbentuk dari skemata yang lama. Anak mampu melakukan tindakan yang kompleks jika kita membiarkan anak untuk berhadapan langsung dengan lingkungan dan memberi tahu cara yang tepat untuk menangani lingkungan yang sesuai.

4. TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME

1. Pengertian Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain. Manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang diperlukan guna mengembangkan dirinya (Thobroni). Suatu hal yang perlu diingat, tidak mungkin untuk menciptakan sebuah pembelajaran konstruktivis yang bersifat "generik", berlaku untuk semua situasi. Menurut sifatnya, Konstruktivisme (constructivism) merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, pengetahuan

dibangun sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak dengan tiba-tiba (Sagala).

2. Proses Belajar Konstruktivistik

Proses belajar konstruktivistik berupa “Constructing and restructuring of knowledge and skills within the individual in a complex network of increasing conceptual consistently”. Membangun dan merestrukturisasi pengetahuan dan keterampilan individu dalam lingkungan sosial dalam upaya peningkatan konseptual secara konsisten. Oleh sebab itu pengelolaan pembelajaran harus diutamakan pada pengelolaan peserta didik dalam memproses gagasannya bukan semata-mata olahan peserta didik dan lingkungan belajarnya bahkan prestasi belajarnya yang dikaitkan dengan sistem penghargaan dari luar seperti nilai ijazah dan sebagainya. Penerapan teori belajar. Konstruktivisme sering digunakan pada model pembelajaran pemecahan masalah (problem solving seperti pembelajaran menemukan (discovery learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning). Untuk memperbaiki pendidikan harus diketahui bagaimana manusia belajar dan bagaimana cara pembelajarannya. Pengetahuan seseorang merupakan konstruksi (bentukan) dari dirinya. Pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Bila pendidik bermaksud menstransfer konsep, ide dan pengetahuan tentang sesuatu kepada siswa, pentransferan itu akan diinterpretasikan dan dikonstruksi oleh siswa melalui pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri.

5. TEORI NEO BEHAVIORISTIK

Neobehaviorisme muncul sebagai teori revisi yang telah dicetuskan ahli psikologi pendidikan yang ada pada masa abad ke-19 yakni ilmuwan itu bernama Watson, dan Skinner. Teori ini dipopulerkan oleh Robert M. Gagne. Teori ini lebih cenderung pada proses belajar yang didasarkan pada tingkah laku seorang siswa. Teori neobehaviorisme merupakan salah satu teori yang mampu berkembang menjadi aliran psikologi belajar dan berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori ini lebih cenderung melihat hasil dari proses belajar mengajar, tentunya setelah melalui pengaruh yang telah ada dalam behaviorisme. Teori neobehaviorisme ini hadir sebagai teori yang melihat nilai daripada hanya sebatas tingkah laku. Karena di balik tingkah laku itu terdapat nilai yang dalam hal ini dikaji oleh teori Gagne dalam teori neobehaviorisme-nya. Pendekatan neobehaviorisme ini menekankan pada teori yang melihat hasil dari konsep yang hanya memandang tingkah laku. Dan hasil dari tingkah laku tersebut dijadikan dasar atau tolak ukur keberhasilan proses belajar.

Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi. Menurut gagne (1975), belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang, di dalam otaknya. Belajar disebut suatu proses karena secara formal ia dapat

dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernapasan. Namun belajar merupakan proses yang rumit dan kompleks. Belajar terjadi ketika seseorang merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan eksternalnya. Belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah laku secara permanen, sedemikian hingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi baru. Pengamat akan mengetahui tentang terjadinya proses belajar pada orang yang diamati bila pengamat itu memperhatikan terjadinya perubahan tingkah laku. Kematangan menurut Gagne, bukanlah belajar, sebab perubahan tingkah laku yang terjadi, dihasilkan dari pertumbuhan struktur dan diri manusia itu. Dengan demikian belajar terjadi bila individu merespon terhadap stimulus yang datangnya dari luar, sedangkan kematangan datangnya memang dari dalam diri orang itu. Perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil belajar harus terjadi bila orang tersebut berinteraksi dengan lingkungan.

6. TEORI HUMANISTIK

Teori adalah suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi. Secara garis besar teori humanistik ini adalah sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Teori ini mengemban konsep untuk memanusiakan manusia sehingga manusia (siswa) mampu memahami diri dan lingkungannya. Teori Humanistik ini bermula pada ilmu psikologi yang amat mirip dengan teori kepribadian. Sehingga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka teori ini diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran formal maupun non formal dan cenderung mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan. Teori ini memberikan suatu pencerahan khususnya dalam bidang pendidikan bahwa setiap pendidikan haruslah berparadigma Humanistik yakni, praktik pendidikan yang memandang manusia sebagai satu kesatuan yang integralistik, harus ditegakkan, dan pandangan dasar demikian diharapkan dapat mewarnai segenap komponen sistematik kependidikan dimanapun serta apapun jenisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori yang dianut oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri dan penganut teori ini antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner. Menurut teori behavioristik, adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas "mimetic", yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Teori perkembangan kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental.

Teori Belajar Humanisme. Menurut teori humanisme, belajar adalah memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri secara optimal. Teori humanistik berasumsi bahwa teori belajar apapun baik dan dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal (Assegaf, 2011). Suatu teori belajar dikatakan humanistik jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Menekankan pada aktualisasi diri individu (manusia sebagai sosok individu yang bisa mengeksplorasi dirinya). Proses merupakan hal penting yang menjadi fokus belajar. Tidak ada yang berhak mengatur proses belajar setiap individu. Penerapan teori humanisme dalam pembelajaran adalah peserta didik perlu dihindarkan dari tekanan pada lingkungan sehingga mereka merasa aman untuk belajar lebih mudah dan bermakna. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diingat. ... Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Terdapat dua pandangan konstruktivistik, yaitu konstruktivistik kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget dan konstruktivistik sosial dari Vigotsky. Perbedaan kedua teori tersebut terletak pada penekanan pada proses konstruksi dan peran agen pemenuhannya. Menurut tokoh psikologi Pendidikan Jean Piaget menyatakan bahwa, teori belajar kognitivisme adalah suatu proses belajar melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya dengan melibatkan proses berpikir/bernalar. Dengan adanya teori kognitivisme peserta didik akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan konstruktivisme melibatkan para siswa dalam mengamati dan menganalisis fenomena alam dalam dunia nyata. Guru kemudian membantu siswa untuk menghasilkan abstraksi atau pemikiran-pemikiran tentang fenomena-fenomena alam tersebut secara bersama-sama. Tujuan konstruktivisme (Thobroni, 2015:95). Yaitu:

1. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyanya
2. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian dan pemahaman konsep secara lengkap
3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri

Neobehaviorisme muncul sebagai teori revisi yang telah dicetuskan ahli psikologi pendidikan yang ada pada masa abad ke-19 yakni ilmuwan itu bernama Watson, dan Skinner. Teori ini dipopulerkan oleh Robert M. Gagne. Teori ini lebih cenderung pada proses belajar yang didasarkan pada tingkah laku seorang siswa.

Teori neobehaviorisme merupakan salah satu teori yang mampu berkembang menjadi aliran psikologi belajar dan berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori ini lebih cenderung melihat hasil dari proses belajar mengajar, tentunya setelah melalui pengaruh yang telah ada dalam behaviorisme. Teori neobehaviorisme ini hadir sebagai teori yang melihat nilai daripada hanya sebatas tingkah laku. Karena di balik tingkah laku itu terdapat nilai yang dalam hal ini dikaji oleh teori Gagne dalam teori neobehaviorisme-nya.

Pendekatan neobehaviorisme ini menekankan pada teori yang melihat hasil dari konsep yang hanya memandang tingkah laku. Dan hasil dari tingkah laku tersebut dijadikan dasar atau tolak ukur keberhasilan proses belajar. Teori belajar yang dikemukakan Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme, yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi. Menurut gagne (1975), belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang, di dalam otaknya. Belajar disebut suatu proses karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernapasan. Namun belajar merupakan proses yang rumit dan kompleks. Belajar terjadi ketika seseorang merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan eksternalnya. Belajar merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah lakunya secara permanen, sedemikian hingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi baru. Pengamat akan mengetahui tentang terjadinya proses belajar pada orang yang diamati bila pengamat itu memperhatikan terjadinya perubahan tingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andriani, F. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam Tentang Behavioristik. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 6(2), 165–180. Diakses pada 13 Oktober 2021, dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/syaikhuna/article/view/1034>
- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 8-16. Diakses pada 10 Oktober 2021, dari <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/528>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya. Diakses pada 12 Oktober 2021, dari <http://difarepositories.uin-suka.ac.id/id/eprint/24>
- Fariska, V. (2020). *Teori Belajar Humanistik dan Contoh Penerapannya*. Diakses pada 17 Oktober 2021, dari <https://www.kompasiana.com/vivifariska/5f9f7720725d2422b57b1fb3/teori-belajar-%20humanisme-dan-contoh-penerapannya?page=2>

- Fitriyani, Y.W. (2019). *Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran PAI terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Islam dari
<http://repo.iaintulungagung.ac.id/id/eprint/12354>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27-36. Diakses tanggal 16 Oktober 2021, dari <https://www.jurnal.araniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>
- Mubarak, G.S. (2015). *Konsep Belajar Neobehaviorisme*. Diakses pada 15 Oktober 2021, dari <https://gusjamal.wordpress.com/2015/03/24/82/>
- Nahar, N.I. (2016). Penerapan Teori Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 1-11. Diakses pada 11 Oktober 2021, dari <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>
- Putrayasa, I.B. (2013). Landasan Pembelajaran Bali. Undiksha Press. Diakses pada 11 Oktober 2021.
- Quipper. (2021). Teori Belajar Humanistik – Pengertian, Manfaat, Langkah. Diakses pada 17 Oktober 2021, dari <https://quipperhome.wpcustomstaging.com/info-guru/teoribelajar-humanistik/>
- Slavin, R.E. (2003). *Educational Psychology : Theory and Practice*. Allyn & Bacon. Tersedian dalam <https://www.pearsonhighered.com/assets/samplechapter/0/2/0/5/0205351433.pdf>
- Sujanto, A. (2012). Psikologi Umum. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zulhammi. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 3(1), 105-127. Diakses pada 14 Oktober 2021, dari <http://repo.iain-padangsidiimpuan.ac.id/364/1/356-1046-1-PB.pdf>